

***THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO TO STOCK PRICES IN MANUFACTURING COMPANIES (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES) THAT GO PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD (2017-2021)***

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RASIO, DAN DEVIDEN PAYOUT RASIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR) YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2017-2021)**

**Hefni Oktafia Tarigan Tondang<sup>1</sup>, Kharen Heberina Br Tarigan<sup>2</sup>, Wirda Lilia<sup>3</sup>, Julienda Br Harahap<sup>4</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam Sumatera Utara<sup>4</sup>

[hefnitarigan277@gmail.com](mailto:hefnitarigan277@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The share price of each company listed on the Indonesia Stock Exchange has a major influence on the company's performance. Therefore, researchers conducted research using the dependent variable, namely stock prices, which were then followed by independent variables, namely Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, and Dividend Payout Ratio. As for companies that experience an increase every year, this does not affect their share price. The data analysis method used is a logistic regression analysis method that uses partial tests, simultaneous tests, and tests of the coefficient of determination. The results showed that stocks have a return on equity and the debt to equity ratio has a negative impact on stock prices.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio to Stock Price*

**ABSTRAK**

Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Harga saham setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham yang kemudian dilanjutkan dengan variabel independen yaitu Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Rasio, dan Dividen Payout Rasio. Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahun, namun hal ini tidak mempengaruhi harga sahamnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi logistic yang menggunakan uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham memiliki return on equity dan debt to equity ratio berdampak negatif terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Rasio, Dividen Payout Rasio Terhadap Harga Saham

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, pasar modal Indonesia menghadapi perputaran peristiwa yang sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah penawaran yang dipertukarkan dan meningkatnya volume perdagangan saham. Kini perkembangan dunia usaha juga sudah sangat meningkat, yang menyebabkan persaingan di dunia usaha investasi semakin ketat. Analisis rasio keuangan, yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan sejarah keuangan, dapat digunakan sebagai alat untuk memilih dan menganalisis saham yang iakan dibeli investor untuk memprediksi kelangsungan bisnis dan memberikan indikasi kinerja keuangan di masa mendatang.

Menurut (Ega et al, 2017), umlah rupiah yang diperoleh untuk setiap saham biasa umumnya merupakan sesuatu yang diminati oleh manajemen bisnis dengan saham biasa dan calon pemegang saham. *Procuring Per Share* atau keuntungan bersih per penawaran juga dapat diartikan sebagai keuntungan keseluruhan organisasi untuk suatu tahun dibagi dengan jumlah normal penawaran luar biasa dengan total kompensasi dikurangi saham kecenderungan yang ditentukan untuk tahun itu.

Perusahaan dianggap mampu menawarkan pengembalian yang tinggi kepada investor karena tingkat profitabilitasnya yang tinggi (Rahmadini, 2020), yang dapat menarik investor untuk memasukkan uang ike dalam bisnis. Jadi pendukung keuangan dapat melibatkan penanda Profit from Value isebagai bahan pemikiran dalam memilih saham atau melihatnya sebagai modal, karena proporsi ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan administrasi yang

diperluas, organisasi dapat mengelola sumber subsidi dan pendanaan fungsional dengan sukses untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan proporsi yang menggambarkan pengujian antara kewajiban dan modal nilai yang digunakan dalam menentukan nilai kewajiban dalam pembiayaan organisasi yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmennya (Kasmir 2019).

Profit Payout Proportion merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham, jika keuntungan beredar dalam jumlah yang tinggi maka harga saham juga akan tinggi. Dengan asumsi keuntungan tersebar dalam jumlah terbatas, biaya persediaan akan turun (Munawir, 2018)

**Tabel 1. Data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang	Labu Bersih	Ekuitas	Jumlah Saham	Dividen
INTP	2017	4.307.169	1.859.818	24.556.507	3.681.231,69	3.418.759
	2018	4.566.973	1.145.973	23.221.589	3.681.231,69	2.576.024
	2019	4.627.488	1.835.305	23.080.261	3.681.231,69	2.024.015
	2020	4.083.618	1.806.337	22.176.248	3.681.231,69	2.658.896
	2021	1.641.000	1.062.210	20.620.964	3.681.231,69	1.849.137
	2022	1.647.477	146.648.432	3.412.860	9.924.797,28	2.024.015
SMBR	2017	2.064.408	76.074.721	3.473.671	9.932.534,33	36.661,20
	2018	2.088.977	30.073.855	3.482.293	9.932.534,33	18.971,14
	2019	2.329.286	30.072.339	3.407.889	9.932.534,33	6.158,861
	2020	2.351.501	15.625.534	3.466.245	9.932.534,33	-
	2021	18.524,45	2.043.025	30.046,032	5.931.520,00	805.680
	2022	18.419,59	3.079,115	32.615,315	5.931.520,00	922.586
SMGR	2017	45.915,14	2.392.151	33.891,924	5.931.520,00	1.231.646
	2018	45.797,03	2.792.321	35.653,335	5.931.520,00	1.132.829
	2019	45.915,14	2.392.151	33.891,924	5.931.520,00	1.231.646
	2020	45.797,03	2.792.321	35.653,335	5.931.520,00	1.132.829
	2021	7.960.000	2.021.000	39.782,883	5.931.520,00	1.116.928
	2022	7.960.000	2.021.000	39.782,883	5.931.520,00	1.116.928

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sebagaimana dapat dilihat dari data di atas, PT INTP melaporkan laba bersih sebesar Rp 1.859.818 pada tahun 2017 dan rugi sebesar Rp 1.145.973 pada tahun 2018. Sedangkan informasi dividen untuk tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.024.015 yang meningkat menjadi Rp 2.658.896 pada tahun 2020. Tabel fenomena mengungkapkan bahwa dividen akan naik jika laba bersih menurun.

Pada PT SMGR tahun hutang 2017 Rp1.647.477 dan meningkat pada tahun 2018 Rp 2.064.408. Sedangkan pada data ekuitas 2019 Rp 3.482.293 terjadi penurunan pada tahun 2020 Rp 3.482.293. Dari tabel fenomena tersebut dapat dilihat jika hutang meningkat maka ekuitas akan menurun pada PT SMGR jumlah saham beredar di tahun 2017 Rp5.931.520.000 tidak mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan. Sedangkan laba bersih pada tahun 2018 Rp837.110 menurun pada tahun 2019 Rp1.244.948 mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Rasio , Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2021)”**

### **Earning Per Share (EPS)**

(Firmansyah Masril, 2017) *Acquiring Per Offer* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada penyandang dana atas pembayaran setiap penawaran. *Acquiring Per Share* menunjukkan penyebaran manfaat untuk setiap penawaran. Setiap investor dapat melihat dengan jelas, dari angka tersebut, pengaruh yang dapat ditimbulkan terhadap harga saham perusahaan di masa mendatang.

### **Return On Equity (ROE)**

(Febrioni, 2018), *Retrun On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik

manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham.

### **Retrun On Equity**

Adalah ikorelasi iantara pay after charge dengan modal sendiri. Harga saham perusahaan biasanya naik bersamaan dengan kenaikan Return on Equity. Semakin tinggi *Return On Equity* suatu saham, maka akan semakin tinggi pula harganya. Hal ini karena Return On Equity yang tinggi menunjukkan bahwa investor akan menerima pengembalian yang tinggi atas investasinya, yang akan menarik minat mereka untuk membeli saham tersebut dan berujung pada kenaikan harga pasar saham.

### **Debt To Equity Rasio**

(Batubara, 2017) nilai *Debt to Equity Rasio* yang lebih tinggi tidak terlalu baik bagi perusahaan karena tingginya kewajiban akan mempengaruhi peningkatan biaya pinjaman. Biaya pinjaman yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan manfaat dan biaya penawaran, begitu pula sebaliknya jika nilai *Obligation to Value Proportion* lebih rendah, akan sangat baik untuk keuntungan dan biaya saham perusahaan.

### **Deviden Payout Rasio**

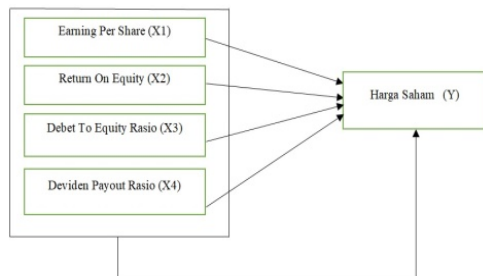
(Badruzaman *et al*, 2018) mengatakan bahwa proporsi keuntungan yang sangat besar yang disalurkan kepada para pendukung keuangan akan meningkatkan biaya saham. Kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan perusahaan akan meningkat jika mampu membagikan dividen secara efektif kepada investor, yang dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Akibatnya, investor akan lebih cenderung membeli saham

perusahaan, sehingga harga saham menjadi lebih tinggi.

### Harga Saham (y)

Saham merupakan salah satu bentuk bukti kepemilikan dalam suatu bisnis. Harga pasar saham yang ditentukan oleh investor berdasarkan tingkat permintaan dan penawaran dapat digunakan untuk membeli saham melalui pasar sekunder. Popularitas yang lebih besar daripada penawaran akan membangun biaya pasar dari penawaran yang dipertukarkan, begitu juga sebaliknya (Sukamulja, 2021).

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Hipotesis dalam penelitian adalah:

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2021).

H2 : *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2021).

H3: *Debet To Equity Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2021).

H4: *Dividen Payout Rasio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2021).

H5: *Earning Per Share, Return On Equity Debet to Rasio, dan Dividen Payout Rasio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2017-2021).

### METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Metode analisis digunakan dalam pemeriksaan ini adalah penyelidikan kuantitatif. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Sumber data studi dokumentasi. Penelitian asosiatif adalah metode yang digunakan, dan bertujuan untuk memastikan hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih.

#### Populasi

(Handayani, 2020) mendefinisikan istilah “populasi” sebagai “totalitas setiap unsur yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama” populasi dapat berupa individu-individu dari suatu kelompok peristiwa tertentu atau bergantung pada apa yang akan dipelajari.

#### Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel ialah sebagian dari populasi, populasi adalah sumber data peneliti, dimana populasi adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	76
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	(25)
3	perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut periode 2017-2021.	(13)
4	perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laba selama lima tahun berturut-turut periode 2017-2021.	(15)
5	perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti.	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		15
Total Sampel selama (15 x 5 tahun)		75

Sumber :www.idx.co.id 2022

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 75 perusahaan manufaktur industri periode 2017-2021.

### Definisi Operasional Variabel Peneliti

Untuk memahami variabel-variabel dan memberikan gambaran jelas dalam pelaksanaan penelitian, diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Dividen Payout Rasio* (X1, X2, X3, dan X4) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan harga saham (y) sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun uraian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Hutapea (2017) Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu.	Harga Saham Pada Saat penutupan ( <i>Closing price</i> )	Nominal
<i>Earning per share</i>	Kasmir (2018) rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Dividen}} \times 100\%$	Rasio
<i>Retrun On Equity</i>	Putra (2018), rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mendatangkan laba dari dana yang diberikan investor.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debet To Equity Rasio</i>	Putra (2018), salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur leverage perusahaan dengan membandingkan total liabilitas dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Dividend Payout Rasio</i>	Sukamulja (2021) rasio untuk membandingkan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen oleh laba perusahaan dengan laba bersih tahun berjalan.	$DPR = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

### Teknis Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa uji t dan uji F membuat asumsi bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji statistik iuntuk ukuran sampel kecil menjadi tidak valid jika asumsi ini dilanggar. Analisis statistik dan analisis grafis adalah dua imetode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau itidak (Ghozali, 2018).

#### Uji Multikolonieritas

Suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara semua atau sebagian variabel bebas dalam model regresi dijelaskan dengan uji multikolinearitas. Tujuan penguji adalah untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas sangat baik dapat dilihat dari nilai Resilience and Fluctuation Expansion Element (VIF). Nilai Tolerance 0,10, atau sama dengan nilai VIF 10, merupakan nilai cutoff yang biasanya digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas (Ghozali,2018).

#### Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan berbeda dengan pengamatan lainnya apabila menggunakan metode regresi. Homoskedastisitas terjadi bila terdapat perbedaan yang menetap antara satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Entah model dengan atau tanpa homoskedastisitas adalah model regresi yang baik.



### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang digunakan terhadap kolerasi antara kesalahan pengganggu pada teori  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $-t$ . jika terjadi kolerasi, maka dapat disebut dengan problem autokolerasi (Ghozali, 2018)

Rumus persamaan regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

X1 = Variabel *Earning Per Share*

X2 = Variabel *Return On Equity*

X3 = Variabel *Debt To Equity*

X4 = Variabel *Devident Payout Rasio*

b1 = Koefisien regresi pertama

b2 = Koefisien regresi kedua

b3 = Koefisien regresi ketiga

b4 = koefisien regresi keempat

e = Faktor pengganggu ( error)

### Koefisien Derminan ( $R^2$ )

(Ghozali, 2020) Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

### Uji Signifikan Simultan ( UJI-F)

(Ghozali, 2020) Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ . Uji F menguji joint hipotesia bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$  secara simultan dengan nol atau :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  (*Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity, Devident Payout Rasio* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021).
2.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  (*earnings per share, return on equity, debt to*

*equity, devident payout rasio* tetapi tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji Signifikasi Secara Parsial (Uji-t)

(Ghozali, 2020) mengatakan bahwa uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen atau penjelas menjelaskan variabel dependen.

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  (*Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity, Devident Payout Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021).
2.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  (*earnings per share, return on equity, debt to equity, devident payout rasio* tetapi tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian.

#### Analisis Statistik Deskriptif.

Berikut ini statistic deskriptif statistic jawaban minimum, maksimum, rata rata dan standar deviasi para responden yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	75	2.29	731.45	89.1564	127.63554
ROE	75	.01	144.60	21.4916	31.29381
DER	75	.27	315.90	63.8863	81.48457
DPR	75	16.67	147.37	92.2696	25.92669
Harga Saham	75	116	83800	8125.28	17387.894

Sumber: Data Diolah Spss V25

Penjelasan dari data output tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham sebagai variabel Y dengan nilai minimum 116., maximum 83,800, rata rata 8125.28 dan standart 17387.894
2. Earning Per Share sebagai variabel X1 dengan nilai minimum 2.29, maximum 731.45, rata rata 89.1564 dan standart deviasi 127.63554
3. Return On Equity sebagai variabel X2 dengan nilai minimum .01, maximum 144.60, rata rata 21.4916 dan standart deviasi 31.29381.
4. Debt to Equity Ratio sebagai variabel X3 dengan nilai minimum 0.27, maximum 315.90 , rata rata 63.8863 dan standart deviasi 81.48457
5. Deviden Payout Rasio sebagai variabel X4 dengan nilai minimum 16.67, maximum 147.37, rata rata 92.2696 dan standart deviasi 25.92669

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi, variabel perancu, atau distribusi residual semuanya normal. Normalitas data dapat diperiksa dengan uji satu arah Kolmogorov-Smirnov. Temuan tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang data.

Informasi seharusnya tersebar jika  $\text{sig} > \alpha = 0.0$ . Menurut ketentuan uji Kolmogorov Smirnov,  $H_0$  ditolak jika signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, sedangkan  $H_0$  standar diterima jika signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Mengingat hasil uji kebiasaan cenderung dilihat dari akibat penanganan informasi dengan menggunakan SPSS maka tabel hasil

uji kebiasaan harus dapat dilihat pada tabel di bawahnya.

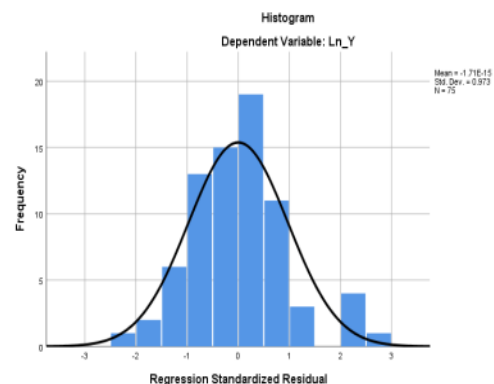
**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35358189
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.051
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah Spss V25

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa uji variabel Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2), Debt To Equity Ratio (X3), dan Deviden Payout Ratio (X4) terhadap Harga Saham (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikan  $0,192 > 0,05$ .

### 2. Uji Histogram



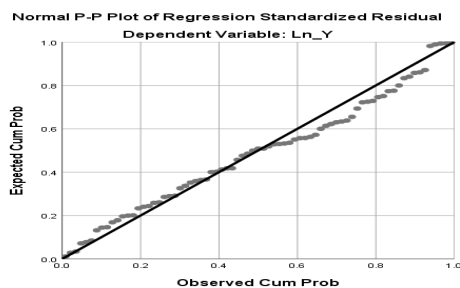
**Gambar 2. Uji Histogram**

Sumber : data diolah Spss Versi 25

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tampilan histogram di atas adalah grafik histogram menghasilkan pola dengan distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar searah dengan garis diagonal yang merupakan ciri pola distribusi normal pada grafik histogram di atas.

### Uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual

Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Sumber: data diolah SPSS, Versi 25

Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan searah garis diagonal, menunjukkan bahwa data model regresi berdistribusi normal, seperti terlihat pada gambar di atas.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen (independen) menghubungkan variabel bebas untuk menentukan apakah ada dengan memeriksa faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi oposisi. Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10, dan multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Asumsikan nilai  $VIF < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dan jika  $VIF > 10$ .

Multikolinearitas dihasilkan dari hal ini. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

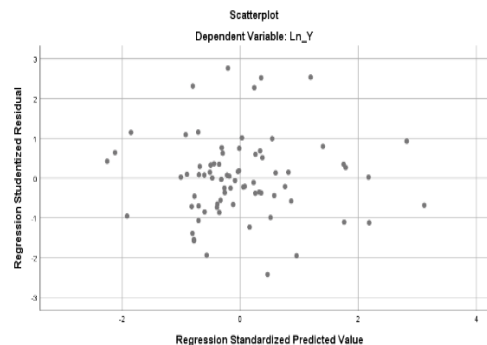
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln X1	.850	1.177
	Ln X2	.919	1.088
	Ln X3	.914	1.094
	Ln X4	.995	1.005

Sumber: Data Diolah Spss V25

Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* tiap variabel independen sebagai *EPS* (X1) 0,850, *ROE* (X2) 0,919, *DER* (X3) 0,914, nilai *DPR* (X4) 0.995, sehingga dari keseluruhan data  $> 0,10$ . Sedangkan nilai *VIF* tiap variabel independen sebagai *EPS* (X1) 1,177, *ROE* (X2) 1.088, *DER* (X3) 1.094 dan nilai *DPR* (X4) 1,005 sehingga keseluruhan data  $< 10,00$ . Maka keseluruhan data pada tabel diatas terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas merupakan komponen uji asumsi tradisional. Dimana salah satu syarat keberhasilan model regresi adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan pola tertentu pada grafik scatterplot.



**Gambar 4. Uji Scatterplot**

Sumber : data diolah spss versi 25

Data imenyekar di atas dan di bawah angka 0 seperti terlihat pada grafik di atas titik-titik tidak hanya menumpuk di atas atau di bawah; sebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang; penyebaran data tersebar atau tidak berpola. Maka data diatas dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dalam penelitian dapat diukur dengan



menggunakan uji Durbin Waston (DW itest)

**Tabel 7. Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.138	1.39172	1.976

Sumber: Data Diolah Spss V25.

Nilai Durbin Waston dari hasil SPSS sebesar 1,976. Nilai tersebut lebih besar dari DU yaitu 1.7830 dan lebih kecil dari 4 – DU (4 – 1,7390 = 2.261)  $DU < DW < 4 - DU$  1.7390 < 1.976 < 2.261 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokolerasi.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

*Adjusted R Square* dengan  $R^2$  agar koefisien jaminan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam memahami keragaman variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.138	1.39172	1.976

Sumber: Data Diolah Spss V25.

Nilai R Square sebesar 0,185 yang berarti pengaruh variabel EPS (X1), ROE (X2), DER (X3), dan DPR (X4) secara simultan terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 18,5%. Hal ini diketahui dari keluaran sebelumnya.

### Uji Hipotesis

#### Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model analisis penelitian ini. Tujuan dari teknik analisis regresi linier adalah untuk memastikan bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi hasil. Resep untuk menghitung banyak kondisi kambuh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

**Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1					
(Constant)	10.943	2.203		4.966	.000
Ln X1	.365	.157	.273	2.331	.023
Ln X2	-.018	.077	-.026	-.235	.815
Ln X3	-.113	.076	-.167	-1.480	.143
Ln X4	.975	.460	.229	2.121	.038

Sumber: Data Diolah Spss V25

$$Y = 10.943 + 0.365 + (-0.018) + (-0.113) + 0.975 + e$$

Penjelasan regresi linear berganda diatas adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 10.943 yang berarti bahwa jika terdapat nilai variabel Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Deviden Payout Rasio. Maka, nilai Harga Saham itu adalah 7.639.
2. *Earning Per Share* (X1) 0,365 yang berarti setiap kenaikan variabel EPS sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut naik sebesar 0,003 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
3. *Return On Equity* (X2) -0,018 yang berarti setiap Penurunan variabel ROE sebesar 1 satuan. Maka nilai Harga Saham ikut turun sebesar -0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
4. *Debt To Equity Ratio* (X3) -0.113 dan artinya setiap penurunan variabel DER sebesar 1 satuan. Jika semua variabel lainnya tetap tidak berubah, nilai harga saham juga akan turun sebesar -0,001 unit.
5. *Deviden Payout Rasio* Dividend Payout Ratio (X4) sebesar 0,975, yang menunjukkan bahwa setiap unit pertumbuhan variabel DPR adalah sebesar satu unit. Jika variabel lainnya tetap, maka nilai harga saham naik sebesar 0,975 satuan.

### Uji Signifikan Simultan ( Uji F)

Tujuan dari uji simultan adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen model memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen/dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05.

**Tabel 10. Uji Simultan ( Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	30.700	4	7.675	3.963
	Residual	135.582	70	1.937	
	Total	166.281	74		

Sumber : Data Diolah Spss v25

Berdasarkan informasi tabel di atas, tingkat peluang 1(df1) = k-1 = 5-1 = 4, dan tingkat peluang 2 (df2) = n-k-1 = 75 - 4-1= 70, di mana n = jumlah pengujian, k = jumlah faktor, maka nilai Ftabel pada tingkat kepentingan 0,05 adalah 2,503. Dengan sig. 0,006 > 0,05 maka hipotesis diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 3,963 lebih tinggi dari Ftabel sebesar 2,503. Maka itu menunjukkan bahwa Ho diakui dan Ha diakui. Oleh karena itu, Perusahaan Manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham i(Y) berdasarkan Earnings Per Share (X1), Return On Equity (X2), Debt To Equity Ratio (X3), dan Dividend Payout Ratio (X4) secara bersamaan (together).

### Uji Signifikan Parsial ( Uji T )

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel dependen terhadap variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. sebaliknya jika sig >

0.05 maka dapat disimpulkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat .

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

**Tabel 11. Uji parsial ( Uji T )**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	10.943	2.203		4.966	.000
Ln X1	.365	.157	.273	2.331	.023
Ln X2	-.018	.077	-.026	-.235	.815
Ln X3	-.113	.076	-.167	-1.480	.143
Ln X4	.975	.460	.229	2.121	.038

Sumber: Data Diolah Spss V25

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa:

1. X1 : thitung > ttabel yaitu 2.331 > 1.66691 dan inila Sig0,023 < 0,05 yang artinya, variabel Earning Per Share berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur subsector Industri barang konsumsi Yang terdaftar di BEI.
2. X2 : thitung < ttabel yaitu -0.235 < 1.66691 dan nilai Sig 0.815 > 0,05 yang artinya, variabel Harga saham BEI perusahaan manufaktur subsektor industri ibarang konsumsi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh return on equity.
3. X3 : thitung < ttabel yaitu -1.480 < 1.66691 dan nilai Sig 0,143 > 0,05 yang artinya, variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur subsekyor industry Yang terdaftar di BEI .
4. X4: thitung > ttabel yaitu 2.121 > 1.66691 dan nilai sig 0.038 < 0.05 yang artinya variabel Deviden Payoul Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur subsector Industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### Pembahasan

### **Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  1.795 dan  $t_{tabel}$  1.66691 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.331 > 1.66691$ ) dan  $sig$   $0.023 < 0.05$ . berarti hipotesis pertama pada penelitian ini bahwa Earning Per Share secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Yang artinya perusahaan masih mampu memperlihatkan banyak laba yang akan dibagikan untuk para penanam modal pada pendapatan setiap lembar saham dan menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan. Dimana EPS semakin tinggi maka semakin tinggi peningkatan Harga Saham Maka keuntungan perusahaan akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Hermanto & Ibrahim, i2020). Uji parsial (uji t) antara variabel harga saham dengan variabel EPS menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Dalam ulasan ini, EPS mempengaruhi biaya persediaan. Tingkat gaji organisasi, yang tercermin dalam EPS, terkait erat dengan peningkatan biaya persediaan. Dengan asumsi bahwa fluktuasi EPS lebih itinggi, maka perubahan nilai saham juga akan lebih tinggi.

#### **H1. Earning Per Share berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh Return On Equity terhadap Harga saham.**

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  -0.235 dan  $t_{tabel}$  1.66691 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.235 < 1.66691$ ) dan  $sig$   $0.815 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini adalah harga saham itidak dipengaruhi secara signifikan oleh return on equity

isecara parsial. Hal ini berarti bahwa perusahaan kurang mampu mengukur laba atas investasi pemegang saham. Di mana harga saham perusahaan biasanya naik seiring dengan kenaikan ROE.

Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Hermanto dan Ibrahim, 2020) Dilihat dari konsekuensi uji fraksional (uji t) antara variabel ROE dengan variabel Biaya Persediaan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Biaya Persediaan Organisasi Assembling di 2018. ROE yang diperluas menunjukkan eksekusi administrasi yang unggul dalam mengawasi sumber fungsional dukungan keuangan untuk menciptakan keuntungan bersih.

#### **H2 : ROE berpengaruh negative terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  -.546 dan  $t_{tabel}$  1.66691 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1.480 < 1.66691$ ) dan  $sig$   $0.143 > 0.05$  berarti hipotesis ketiga pada berdasarkan penelitian ini, Debt to Equity Ratio memiliki komponen negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. artinya apakah perusahaan berinvestasi dengan atau tanpa hutang, perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham tidak terpengaruh secara signifikan.

Hal ini tidak sejalan yang dikemukakan oleh (Hermanto & Ibrahim, 2020) Dengan mempertimbangkan nilai tipikal DER (tabel 6), Descriptive Statistics), para investor berpendapat bahwa nilai DER sebesar 57,02% adalah wajar. Akibatnya, utang dianggap tidak berpengaruh terhadap harga saham karena risikonya relatif rendah. Pendukung keuangan tidak

menganggap DER sebagai pertaruhan atau penjelasan mendasar dalam menentukan minat ventura yang memengaruhi harga saham.

### **H3 : DER berpengaruh negative terhadap Harga Saham**

#### **Pengaruh Deviden Payout Rasio terhadap Harga Saham .**

Hasil penelitian pengujian hipotesis secara parsial memiliki  $t_{hitung}$  2.121 dan  $t_{tabel}$  1.6691 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2.121 < 1.6691$ ) dan  $sig$   $0.038 < 0.05$ . berarti hipotesis ke empat pada penelitian ini bahwa DPR sampai batas tertentu secara signifikan mempengaruhi biaya saham. Konsekuensinya, kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan perusahaan akan meningkat jika mampu membagikan dividen secara efektif kepada investor, yang dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan.

Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Hermanto & Ibrahim, 2020) Konsekuensi uji tengah (uji it) antara variabel DPR dengan variabel biaya persediaan menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap biaya penawaran organisasi perakitan. Menurut temuan penelitian ini, investor cenderung percaya bahwa kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal yang menguntungkan bagi keputusan investasi semakin tinggi dividen yang dibayarkan.

### **H4 : DPR berpengaruh positif terhadap Harga Saham**

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis serta pembahasannya, maka dalam penelitian ini bisa disimpulkan :

1. Secara Parsial Menujukkan jika Earning Per Share berpengaruh

Positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sector Industry barang konsumsi yang terdaftar di Bei 2017 - 2021.

2. Secara Parsial Menunjukkan Jika Return On Equity berpengaruh Negatif idan itidak signifikan iterhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bei 2017-2021 .
3. Secara Parsial Menunjukkan Jika Debt To Equity Ratio Berpengaruh negative dan tidak Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Industry barang Konsumsi yang terdaftar di Bei 2017–2021
4. Secara parsial Menunjukkan Jika Deviden Payoul Ratio Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di bei 2017-2021.
5. Secara Simultan Menunjukkan Jika EPS, ROE, DER, dan DPR berpengaruh ipositif dan signifikan secara bersama sama terhadap Harga Saham, pada Perusahaan Manufaktur sektor Industry barang Konsumsi Yang terdadar di BEI 2017-2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Qori Nurul Hasanah, et al. (2021). Pengaruh *Debt Tosa Equity Rasio, Return On Equity, Size, Earning Per Share*, cash position dan *Tato* terhadap *Deviden Payout Rasio* perusahaan manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3) : 527-542.
- Hasan, Annisa. Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset* dan *Debt To Equity Rasio*, Terhadap

- Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020).
- Hermanto, Agus, and Isra Dewi Kuntary Ibrahim. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 2(2) : 179-194.
- Renaningtyas, Adelia Hita. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Diss. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*.
- SANIA, T. Pengaruh *Debt To Equity Rasio, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Asset Rasio*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Buesa Efek (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Sari, Laynita; Esparesya, Wini; Septiano, Renil. (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Eouity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5) : 472-483.
- Yuastika, Sofia, and Dedi Suselo. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI." *Journal Page is available* 3(02).